

## Pemantauan Pelaksanaan Pilkada 2024 di TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur: Dinamika dan Hasil Akhir

Bunga Syauzan Zakhreva<sup>1</sup>, Haura Aimee Azaria<sup>2, 3</sup>, Sany Nurmala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Korespondensi Penulis: [bungasyauzan13@gmail.com](mailto:bungasyauzan13@gmail.com)

### Abstract

*Pilkada is a democratic event to elect regional leaders who are competent and responsive to the needs of the community. This study aims to monitor the implementation of the 2024 Pilkada at TPS 2 Sukamantri Village, Karangtengah Subdistrict, Cianjur Regency, which includes all stages of the election, starting from the debate of candidate pairs (paslon), campaign, quiet period, voting, vote counting, to the recapitulation of vote results. The method used is a field study with a qualitative descriptive approach through direct observation at each stage of the election. The results showed that the three candidate pairs carried various visions, such as infrastructure development, education, and community economic development. The voter participation rate reached 74%, with 95.13% of valid votes. Despite some technical obstacles, such as a lack of understanding of the correct voting procedures, the electoral process in Karangtengah Sub-district, specifically at polling station 2 in Sukamantri Village, went smoothly and reflected the principles of healthy local democracy. This research also highlights the importance of the election committee's active role in maintaining a smooth process, as well as the need for better political education to increase public awareness and participation. Overall, high public participation and transparency of the electoral process are important factors that need to be improved to support the quality of democracy in the future.*

**Keywords:** Political Education, Karangtengah Sub-district, Public Participation, Pilkada 2024, Transparency of democracy

### Abstrak

*Pilkada merupakan ajang demokrasi untuk memilih pemimpin daerah yang kompeten dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan Pilkada 2024 di TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, yang mencakup seluruh tahapan pemilu, mulai dari debat pasangan calon (paslon), kampanye, masa tenang, pemungutan suara, perhitungan suara, hingga rekapitulasi hasil suara. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengamatan langsung di setiap tahapan pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga pasangan calon mengusung visi yang beragam, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Tingkat partisipasi pemilih mencapai 74%, dengan 95,13% suara sah. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti kurangnya pemahaman*

*tentang prosedur pencoblosan yang benar, proses pemilu di Kecamatan Karangtengah, tepatnya di TPS 2 Desa Sukamantri berjalan lancar dan mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi lokal yang sehat. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran aktif panitia pemilu dalam menjaga kelancaran proses, serta perlunya edukasi politik yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, partisipasi publik yang tinggi dan transparansi proses pemilu menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kualitas demokrasi di masa depan.*

**Kata Kunci:** *Edukasi Politik, Kecamatan Karangtengah, Partisipasi Publik, Pilkada 2024, Transparansi demokrasi*

## **Pendahuluan**

Mengutip dari Subakti dalam (Ragawino & Permana, 2024) *“You can have election without demoracy, but you can not have democray without election”* Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya pemilu bagi negara yang menerapkan sistem demokrasi. Pelaksanaan Pilkada 2024 di TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur ini menjadi salah satu bentuk proses demokrasi lokal. Sebagai peristiwa politik lima tahunan, pemilu mempunyai peran strategis dalam membentuk kebijakan publik yang mencerminkan aspirasi masyarakat (Haboddin, 2016). Dalam hal ini, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, menjadi wilayah yang menarik untuk dikaji karena dinamika politik lokalnya yang khas serta tingkat partisipasi masyarakat yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan Pilkada 2024 di wilayah tersebut, mencakup seluruh tahapan dari kampanye hingga rekapitulasi hasil suara, guna menilai kualitas demokrasi yang tercermin dalam proses tersebut.

Penelitian mengenai pelaksanaan Pilkada di berbagai daerah menunjukkan berbagai aspek penting dari proses pemilu, seperti partisipasi masyarakat, kendala teknis, dan transparansi tahapan. Rohid (Rohid, 2020) Menyoroti tren peningkatan jumlah pemilih di Pilkada, namun tetap menyoroti kendala logistik dan kurangnya pendidikan pemilih. Halillah (Halillah, 2022) lebih lanjut membahas bagaimana pengelolaan pemilu memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkada. Di Kabupaten Cianjur, kajian lokal telah mencatat dinamika politik dan pengaruh latar belakang calon terhadap preferensi pemilih. Dalam konteks Kecamatan Karangtengah, proses seperti debat pasangan calon, kampanye, dan pemungutan suara telah menjadi bagian integral dari upaya untuk memastikan keterlibatan masyarakat, sebagaimana yang tercermin dalam laporan hasil pemantauan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Pilkada di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, yang jarang dibahas secara spesifik dalam literatur. Fokus utama penelitian ini adalah pada dinamika politik lokal, mulai dari penyajian visi dan misi pasangan calon, partisipasi masyarakat dalam berbagai tahapan, hingga evaluasi transparansi proses. Dengan memadukan data empiris dari observasi langsung dan analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang cara prinsip demokrasi diterapkan di tingkat kecamatan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dengan menyoroti hubungan antara keterlibatan masyarakat dan kualitas hasil Pilkada, yang relevan untuk mendukung pengembangan demokrasi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan Pilkada 2024 di Kecamatan Karangtengah, dengan fokus pada dinamika antar-pasangan calon, tingkat partisipasi pemilih,

kendala teknis yang dihadapi, hingga hasil akhir yang dicapai. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip demokrasi, seperti partisipasi aktif masyarakat dan transparansi proses, tercermin dalam pelaksanaan Pilkada tersebut. Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penyediaan data empiris baru terkait pelaksanaan Pilkada di tingkat lokal. Data ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang demokrasi lokal di Indonesia, khususnya mengenai upaya untuk meningkatkan partisipasi publik dan transparansi proses pemilu. Dengan demikian, penelitian ini relevan tidak hanya bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi praktisi politik dan pembuat kebijakan yang ingin memperkuat kualitas demokrasi di Indonesia.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami secara mendalam pelaksanaan Pilkada 2024 di TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi berbagai dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan pemilu di tingkat lokal, serta untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keterlibatan masyarakat, transparansi proses, dan dinamika politik lokal. Sesuai dengan pendapat Miles & Huberman pada (Fadli, 2021) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada aspek konteks dan pengalaman yang dihadapi oleh para aktor di dalamnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur tentang demokrasi lokal dan memberikan wawasan tentang praktik demokrasi yang terjadi di tingkat kecamatan.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengikuti langsung berbagai tahapan Pilkada, mulai dari kampanye hingga rekapitulasi hasil suara. Metode ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berinteraksi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Creswell & Poth, 2016). Wawancara mendalam dengan pasangan calon, penyelenggara pemilu (KPU, Bawaslu), serta pemilih, akan digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi selama proses Pilkada (Tracy, 2024). Selain itu, analisis dokumen juga akan dilakukan untuk memverifikasi dan mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang relevan, yang terdiri dari 3 pasang calon, 5 penyelenggara pemilu, dan 10 pemilih yang mewakili kelompok sosial yang berbeda di Kecamatan Karangtengah (Patton et al., 2015).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Huberman, 2014), yang meliputi tiga tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama terkait pelaksanaan Pilkada di Kecamatan Karangtengah. Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan yang

ada. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika politik lokal dan kualitas demokrasi dalam proses Pilkada tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Debat Paslon: Analisis Strategis dan Kelemahan

Debat pertama calon bupati dan wakil bupati Cianjur menunjukkan dinamika politik yang cukup beragam antar pasangan calon. Paslon 1 yang terdiri dari Herman Suherman dan Muhammad Solih Ibang lebih menekankan pada pengalaman Herman sebagai petahana. Dalam debat ini, mereka mengusung tema pembangunan mandiri dan berdaya saing, yang menunjukkan kesiapan mereka untuk melanjutkan program pembangunan yang telah dimulai sebelumnya. Fokus ini cukup efektif untuk mempertahankan dukungan dari pemilih yang sudah merasa puas dengan kepemimpinan petahana. Namun, meskipun mereka menonjolkan capaian yang telah diraih, kurangnya penjelasan mengenai program terperinci yang akan dijalankan dalam periode kedua membuat penampilan ini terasa kurang menggugah pemilih yang menginginkan perubahan atau inovasi baru.

Sebaliknya, Paslon 2 yang terdiri dari Mohammad Wahyu Ferdian dan Ramzi menawarkan pendekatan yang lebih segar dengan mengusung pengembangan pariwisata dan investasi sebagai pilar utama pembangunan. Pendekatan ini menarik bagi kelompok pemilih yang menginginkan peningkatan kesejahteraan melalui sektor ekonomi yang lebih beragam. Program pariwisata, yang relevan dengan kondisi lokal Kabupaten Cianjur, dapat menarik perhatian kelompok muda dan kalangan pelaku usaha. Namun, tantangan terbesar mereka adalah bagaimana mewujudkan program tersebut dalam jangka pendek dan menghadapi kendala infrastruktur serta sumber daya manusia yang terbatas.

Paslon 3, Deden Nasihin dan Neneng Efa Fatimah, lebih berfokus pada stabilitas politik dan peningkatan layanan publik, yang merupakan jawaban terhadap keinginan masyarakat untuk pemerintahan yang lebih bersih dan transparan. Dalam debat kedua, mereka juga menekankan isu pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, seperti perbaikan fasilitas publik dan peningkatan ketahanan pangan. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya pemerataan pembangunan dan perlindungan terhadap kelompok rentan, namun terkadang kurang didukung oleh argumentasi yang kuat mengenai bagaimana mereka akan mengatasi tantangan struktural yang ada, seperti ketergantungan pada sektor pertanian yang masih dominan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun semua pasangan calon memiliki visi yang cukup menarik, debat-debat tersebut mengungkapkan kekurangan dalam hal pemaparan program yang konkret dan terukur. Pemilih, terutama yang menginginkan perubahan nyata, mungkin merasa bahwa pasangan calon cenderung mengedepankan visi besar tanpa memberikan rincian tentang langkah-langkah praktis yang akan diambil.

### Kampanye Paslon: Emosi vs. Substansi

Kampanye akbar Paslon 1, yang diadakan pada 23 November 2024 di Lapangan Prawatasari, Sawah Gede, bertepatan dengan dua tahun pasca gempa Cianjur, menampilkan pendekatan berbasis emosi melalui kegiatan istighosah dan senandung religi. Dalam konteks bencana yang masih menyentuh ingatan masyarakat, kampanye ini sangat efektif untuk merangkul hati pemilih yang terdampak oleh bencana tersebut. Pendekatan ini sangat cocok dengan konteks sosial budaya masyarakat Karangtengah yang lebih mengutamakan solidaritas dan ikatan emosional.

Namun, meskipun aspek emosional ini dapat mempererat hubungan dengan pemilih, kurangnya pemaparan tentang program-program konkret dalam kampanye ini bisa membuatnya tidak cukup berdampak pada pemilih yang menginginkan perubahan dalam hal kebijakan pembangunan. Masyarakat yang lebih rasional mungkin merasa bahwa kampanye semacam ini kurang substansial dalam hal menjawab masalah-masalah praktis yang dihadapi.

Sementara itu, Paslon 2 dan Paslon 3 menggelar kampanye yang lebih fokus pada program-program konkret yang dapat diukur keberhasilannya. Misalnya, Paslon 2 mengusulkan revitalisasi pasar tradisional dan beasiswa bagi siswa berprestasi, sementara Paslon 3 menekankan peningkatan layanan publik dan ketahanan pangan. Meskipun lebih rasional dan berbasis program, tantangan yang dihadapi oleh kedua paslon ini adalah bagaimana menjangkau pemilih yang lebih emosional dan belum sepenuhnya memahami urgensi dari program-program tersebut.

Dapat kita lihat bahwa pada kampanye akbar ini, paslon 1 dan 3 banyak menggait para alim ulama mahsyur di Cianjur. Sedangkan paslon 2 menggait publik figur seperti Lesti Kejora dan Rizky Billar yang banyak diminati masyarakat khususnya kaum ibu-ibu.

### **Pemantauan Masa Tenang: Menjaga Integritas Pemilu**

Masa tenang yang berlangsung sebelum hari pemungutan suara memberikan kesempatan bagi pemilih untuk merenung dan membuat keputusan tanpa tekanan dari kampanye yang terus berlangsung. Di sekitar TPS 2 Desa Sukamantri hingga daerah Kecamatan Karangtengah, masa tenang cenderung berjalan dengan lancar. APK (Alat Peraga Kampanye) seperti baliho, spanduk, billboard dan sebagainya sudah dibersihkan oleh Bawaslu setempat yang dibantu petugas gabungan TNI/Polri, Satpol PP serta Panwaslu. Begitu juga di tempat penelitian kami TPS 2, menjelang hari-H Pilkada petugas KPPS beserta PTPS membantu menyisir pembersihan APK di sekitar TPS nya. Tidak ada laporan besar mengenai pelanggaran atau tindakan ilegal yang dilakukan oleh para calon atau tim sukses mereka. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kedewasaan politik di tingkat lokal yang semakin berkembang.

Namun, meskipun tidak ada pelanggaran besar yang ditemukan di lapangan, beberapa pihak mengeluhkan praktik kampanye tidak langsung, terutama melalui media sosial. Dalam konteks ini, ada kesulitan dalam memantau aktivitas kampanye digital yang melibatkan penyebaran informasi baik yang sah maupun yang mengandung hoaks. Meskipun Bawaslu dan KPU telah berusaha mengawasi media sosial, masih banyak tantangan dalam mengendalikan informasi yang beredar di platform-platform digital, yang sering kali sulit untuk ditangani secara langsung.

### **Pemungutan Suara: Partisipasi Masyarakat yang Baik**

Pemungutan suara di TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah berlangsung cukup lancar dengan tingkat partisipasi yang mencapai 74,4%, meskipun masih ada sekitar 101 surat suara yang tidak digunakan. Partisipasi yang baik ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hak pilih mereka. Proses pemungutan suara yang dilakukan secara langsung dan terbuka juga menandakan bahwa pemilih merasa aman dan percaya terhadap sistem yang ada.

Namun, tantangan yang ada adalah memastikan inklusivitas pemilih, terutama bagi pemilih yang memiliki disabilitas. Data menunjukkan tidak adanya pemilih disabilitas yang terdaftar di DPT, yang mencerminkan ketidakmampuan sistem pemilu untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan kebutuhan khusus. Upaya lebih lanjut untuk memastikan aksesibilitas bagi pemilih dengan disabilitas perlu ditingkatkan di masa mendatang. Kemudian, di TPS 2 sendiri masih ada beberapa pemilih yang sudah meninggal yang masuk ke dalam DPT. Meskipun

pendataan pemilih sudah menggunakan sistem yang terbaru, yaitu menggunakan SIDALIH yaitu suatu Sistem Informasi Data Pemilih (Kadir et al., 2022). Terhitung di TPS 2 pengembalian Formulir C. Pemberitahuan, meninggal 2, pindah domisili 2 dan yang tidak dikenal 11. Jumlah keseluruhan di Desa Sukamantri pengembalian Formulir C. Pemberitahuan, meninggal 21, pindah domisili 29, dan tidak dikenal 33. Dari laporan tersebut, dapat kita lihat bahwa masih banyak pemilih yang seharusnya tidak terdaftar ke dalam DPT, tetapi masih terdata. Hal ini harusnya menjadi catatan penting untuk KPU Cianjur khususnya Pantarlih setempat.

### Perhitungan Suara

Proses perhitungan suara di TPS 2 berjalan dengan baik meskipun cuaca yang tidak mendukung, karena hujan lebat. Proses perhitungan suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di mulai pukul 14.45. di hadapan saksi, PTPS, dan beberapa masyarakat yang ikut menyaksikan. Perhitungan suara pada tingkat TPS, tepatnya di TPS 2 Desa Sukamantri menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam menggambarkan tren preferensi pemilih. Paslon 3 (Deden Nasihin dan Neneng Efa) memperoleh suara terbanyak dengan 124 suara sah, diikuti oleh Paslon 1 (Herman Suherman dan M. Solih Ibang) dengan 80 suara, dan Paslon 2 (Mohammad Wahyu Ferdian dan Ramzi) dengan 50 suara.

Tabel berikut merangkum hasil perolehan suara di tingkat TPS

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Suara**

No	Paslon	TPS 2, Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah (Jumlah Suara Sah)
1	Herman & Ibang	80
2	Wahyu & Ramzi	50
3	Deden & Efa	124
4	Jumlah Suara Sah	254
5	Suara Tidak Sah	13

**Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pasangan calon 3 (Deden Nasihin dan Neneng Efa) unggul di TPS 2 Desa Sukamantri dengan perolehan suara 48,82 %. Hal ini menunjukkan dukungan kuat dari masyarakat setempat, yang kemungkinan besar tertarik pada program mereka yang memprioritaskan stabilitas politik dan pelayanan publik. Di sisi lain, paslon 1 (Herman Suherman dan M. Solih Ibang) menyusul dengan perolehan suara 31,50 %, jumlah suaranya cukup signifikan namun tidak terlalu dominan, yang mungkin mencerminkan adanya penilaian masyarakat yang terpecah terhadap kinerjanya selama menjabat sebelumnya. Sementara itu, paslon 2 (Mohammad Wahyu Ferdian dan Ramzi) hanya mendapat 19,69% suara, yang mengindikasikan bahwa isu yang mereka usung, seperti peningkatan pariwisata dan investasi kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Jumlah keseluruhan suara sah di TPS 2 mencapai 254 suara, ini menunjukkan partisipasi pemilih yang cukup tinggi dari jumlah DPT 359. Namun, terdapat 13 suara tidak sah atau sekitar

5% dari total suara, hal ini diindikasikan kurangnya edukasi pemilih baik dari kesalahan teknis maupun golput. Kemenangan paslon 3 di TPS ini menegaskan bahwa isu lokal, seperti pelayanan public, menjadi faktor utama dalam mempengaruhi preferensi pemilih.

**Rekapitulasi Suara (Dari TPS hingga Kabupaten)**

Rekapitulasi suara dari tingkat TPS hingga tingkat kabupaten menunjukkan adanya tren yang konsisten dalam hasil perolehan suara. Namun, terdapat sejumlah suara yang tidak sah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dengan angka tidak sah yang cukup signifikan di tingkat kabupaten (3.826 suara tidak sah). Meskipun angka ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah suara sah, tetap saja menunjukkan tantangan dalam hal pemahaman pemilih mengenai prosedur pencoblosan yang benar.

Tabel berikut merangkum rekapitulasi suara dari tingkat TPS hingga kabupaten:

**Tabel 2**  
**Hasil Rekapitulasi Suara**

No	Tingkat	JML DPT		JML DPK		JML DPTB		JML Disabilitas		Pengguna Hak Pilih		JML
		P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
1	TPS (2)	179	180	0	1	0	0	0	0	141	126	267
2	Kecamatan (TPS 2)	179	180	0	1	0	0	0	0	141	126	267
3	Kabupaten (Kec.Karantengah)	57.946	57.984	25	18	106	128	43	51	40.830	33.040	73.870

**Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.**

Pada tabel 2 ini menggambarkan hasil rekapitulasi suara dari tingkat TPS hingga Kabupaten. Hasil rekapitulasi dari TPS hingga tingkat Kecamatan menunjukkan konsistensi dalam proses rekapitulasi suara di setiap tingkatan tanpa adanya perbedaan atau kekeliruan jumlah suara. Di TPS 2, jumlah DPT sebanyak 359, DPK 1 orang, dengan menggunakan hak pilih sebanyak 267. Jumlah ini tetap sama saat direkapitulasi di tingkat Kecamatan, yang menegaskan bahwa proses perhitungan suara berjalan dengan akurat dan transparan. Konsistensi ini menunjukkan efektivitas pengawasan dan mekanisme rekapitulasi di tingkat TPS dan Kecamatan yang menjadi fondasi penting untuk menjaga kredibilitas hasil pemilu. Rekapitulasi di tingkat Kabupaten, Kecamatan Karantengah menunjukkan jumlah DPT 115.930 dengan DPK 43, DPTB 236. Dari banyaknya DPT, DPK dan DPTB yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 73.870. Angka ini menunjukkan persentase partisipasi pemilih sebesar 63,58% dan cukup signifikan. Namun masih ada sekitar 36,42% pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Rekapitulasi Suara**

No	Tingkat	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah	Jumlah Suara Sah & Tidak Sah
1	TPS (2)	254	13	267
2	Kecamatan (TPS 2)	254	13	267
3	Kabupaten (Kec.Karangtengah)	70.044	3.826	73.870

**Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.**

Tabel ke tiga ini memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat khususnya di TPS 2, dengan suara sah 254 dan tidak sah 13 sehingga total suara mencapai 267. Data ini tetap konsisten ketika sidang pleno di tingkat Kecamatan. Ini memperlihatkan bahwa proses perhitungan di dua tingkatan berjalan akurat tanpa ada kekeliruan.

**Tabel 4**  
**Hasil Rekapitulasi Suara Paslon**

No	Tingkat	Paslon	Hasil Suara	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah	Jumlah Suara Sah & Tidak Sah
1	TPS (2)	Herman & Ibang	80	254	13	267
		Wahyu & Ramzi	50			
		Deden & Efa	124			
2	Kecamatan (TPS 2)	Herman & Ibang	80	254	13	267
		Wahyu & Ramzi	50			
		Deden & Efa	124			
3	Kabupaten (Kec.Karan gtengah)	Herman & Ibang	18.866	70.044	3.826	73.870
		Wahyu & Ramzi	34.583			
		Deden & Efa	16.595			
4	Kabupaten Cianjur	Herman & Ibang	417.774			
		Wahyu & Ramzi	442.321			
		Deden & Efa	207.423			

**Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.**

Hasil perhitungan suara ini menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara tingkat TPS hingga kabupaten dalam hal preferensi pemilih. Paslon 3, yang memimpin di tingkat TPS dengan 124 suara, ternyata kalah di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini mungkin mencerminkan adanya ketergantungan kuat terhadap basis pemilih lokal yang mendukung Paslon 3 di tingkat TPS. Sebaliknya, Paslon 2, yang memperoleh suara terendah di tingkat TPS, berhasil menarik lebih banyak dukungan di wilayah yang lebih luas, yaitu unggul di tingkat Kecamatan Karangtengah dengan perolehan 34.583 hingga di tingkat Kabupaten Cianjur dengan perolehan suara tertinggi 442.321. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Paslon 3 memiliki dukungan yang lebih kuat di tingkat lokal (TPS), dukungan Paslon 2 lebih merata di tingkat Kecamatan dan Kabupaten yang lebih besar, yang mencakup lebih banyak wilayah dan kelompok pemilih.

Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan preferensi ini mungkin terkait dengan karakteristik demografis dan isu-isu lokal yang lebih relevan di tingkat kecamatan dibandingkan

dengan kabupaten. Misalnya, Paslon 3 mungkin memiliki program yang lebih menyentuh langsung masalah masyarakat di wilayah TPS 2 Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, seperti peningkatan layanan publik atau perlindungan terhadap kelompok rentan. Namun, ketika pemilih berpindah ke tingkat Kecamatan dan Kabupaten yang lebih besar, isu-isu yang lebih luas seperti pengembangan ekonomi, pariwisata, dan pembangunan infrastruktur yang diusung oleh Paslon 2 lebih menjadi prioritas.

Suara tidak sah yang tercatat dalam rekapitulasi ini menandakan adanya ketidaktahuan sebagian pemilih tentang cara mencoblos yang benar. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan pemilih yang lebih baik, terutama dalam menjelaskan prosedur pemilihan yang benar di setiap TPS. Meskipun demikian, angka suara tidak sah masih dalam batas yang dapat diterima, dan proses rekapitulasi suara berjalan dengan lancar. Ini mencerminkan tingkat kredibilitas dan transparansi yang baik dalam sistem pemilu di Kecamatan Karangtengah dan Kabupaten Cianjur.

### **Pemantauan Kasus-Kasus Selama Pilkada 2024**

Pilkada 2024 di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, menghadirkan berbagai dinamika yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal pemantauan kasus-kasus yang terjadi selama proses pemilihan. Dalam konteks ini, pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan Pilkada berjalan lancar, adil, dan transparan.

Beberapa kasus ditemukan selama pemantauan Pilkada Cianjur 2024, salah satunya yaitu kasus pelanggaran pidana pemilu oleh seorang ASN di Pasirkuda, oknum dengan terang-terangan memerintah ibu-ibu di majelis ta'limnya untuk memilih pasangan calon 1 (Herman Suherman & Muhamad Solih Ibang) (Detik.com, 2024). Praktik seperti ini tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan publik terhadap integritas pemilu. Di sisi lain, ketika kampanye akbar paslon 1 kami berkesempatan untuk hadir untuk pemantauan, dan disana kami mendapati pembagian formulir dukungan dengan iming-iming jajan gratis ketika itu. Selain itu, ternyata di Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah ada indikasi intervensi dari kepala desa terhadap kader posyandu dan ibu-ibu PKK untuk mendistribusikan formulir dukungan ini kepada masyarakat. Namun sayangnya, tindakan ini seakan akan hal yang lumrah dan tidak ada tindak lanjut dari Bawaslu setempat.

Pengawasan oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sangat penting untuk menangani kasus-kasus yang muncul selama Pilkada. Bawaslu berperan dalam memantau setiap tahap pemilihan dan menangani laporan pelanggaran yang terjadi. Misalnya, mereka harus siap menghadapi laporan tentang praktik politik uang atau intimidasi terhadap pemilih Selama proses pelaksanaan Pilkada. PTPS dan KPPS setempat juga harus turut serta dalam mengawal dan mengawasi kasus-kasus seperti ini. Evaluasi terhadap seluruh proses juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki sistem pemilihan di masa depan.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Pilkada 2024 di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, menunjukkan dinamika yang menarik dalam berbagai tahapan, mulai dari debat pasangan calon hingga perhitungan suara. Proses ini mencerminkan upaya untuk menjaga kualitas demokrasi di tingkat lokal, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik, yakni 74%, dan tingkat suara sah yang mencapai 95,13%. Meskipun ada beberapa kendala teknis, seperti masalah inklusivitas pemilih dengan disabilitas dan tantangan dalam mengawasi kampanye digital, proses pemilu berjalan lancar dan transparan.

Pentingnya pendidikan politik dan transparansi dalam setiap tahapan Pilkada sangat terlihat, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prosedur pemilu yang benar. Hasil perhitungan suara di tingkat TPS menunjukkan dukungan yang kuat terhadap Paslon 3, meskipun di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Paslon 2 memperoleh suara terbanyak. Ini menggambarkan perbedaan preferensi pemilih yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal dan demografis. Secara keseluruhan, pelaksanaan Pilkada di Kecamatan Karangtengah berhasil mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi lokal yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pendidikan pemilih dan pengawasan kampanye. Ke depan, peningkatan transparansi dan edukasi politik menjadi kunci untuk memperkuat kualitas demokrasi di Indonesia, khususnya di tingkat lokal.

## Referensi

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Detik.com. (2024, November 12). *Vonis Bersalah bagi ASN yang Kampanyekan Paslon Pilbup Cianjur*. Diakses dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7635447/vonis-bersalah-bagi-asn-yang-kampanyekan-paslon-pilbup-cianjur>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Haboddin, M. (2016). *Pemilu dan partai politik di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Halilah, S. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada Serta Meminimalisir Golput. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 5(II).
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Kadir, A. F. A., Yuliati, E., & Effendi, R. (2022). Implementation of Digital Transformation of Voter Data Updating Management Using the Cianjur Regency KPU's Voter Data Information System Application (Sidalih). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2).
- Patton, C., Sawicki, D., & Clark, J. (2015). *Basic methods of policy analysis and planning*. Routledge.
- Ragawino, R. I., & Permana, G. P. L. (2024). Dimensi Hukum Dalam Pengawasan Pengadaan Logistik Pemilu Di Desa Sanur Kauh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1634–1639.
- Rohid, N. (2020). MANAJEMEN HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA BAWASLU DALAM PENGAWASAN PEMBENTUKAN BADANAD HOCKPU PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020 DI KABUPATEN TUBAN. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 5(2), 44–56.
- Tracy, S. J. (2024). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. John Wiley & Sons.